

Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Tingkat Wustha Pondok Pesantren Az Zuhroh Babussalam Besilam

Rosdayanti¹, Ahmad Fuad², Nurmisda Ramayani³
^{1,2,3}Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura
Korespondensi penulis: rosdayanti34@gmail.com

Abstract.

Identification of problems found at the research location, namely: The application of the Drill learning model in teaching and learning activities in the field of Jurisprudence had been implemented but before the covid 19 pandemic. However, currently the implementation of the Drill model is hampered by restrictions on learning activities of the teacher in applying the Drill learning model (repetition) in learning and teaching activities for students, namely Distance Learning. This research has a problem formulation, namely: How is the role of the teacher in class VII MTs. Private Yaspen Muslim Central Pematang?. How to practice prayer in class VII MTs. Private Yaspen Muslim Central Pematang?. What is the role of the teacher in applying the Drill Learning model (repetition) in improving the practice of praying in class VII MTs. Private Yaspen Muslim Central Pematang?. The conclusions of the implementation of this research are: The role of the Fiqh study teacher in applying the Drill (Repetition) learning model to improve the practice of praying for the seventh grade students of Islamic Islamic Junior High School Yaspen Muslim Pematang Tengah has been running optimally and the implementation of the Drill (Repetition) learning model has been running effectively to improving the practice of praying for students is evidenced by the existence of a repetition program as an effort to familiarize students with praying both in the madrasa environment and at home.

Keywords: Role of Fiqh Teacher, Drill Model, prayer worship.

Abstrak.

Identifikasi masalah yang ditemukan di lokasi penelitian yaitu : Penerapan model pembelajaran Drill dalam kegiatan belajar mengajar bidang studi Fiqih pernah diterapkan namun sebelum pandemic covid 19. Namun saat sekarang ini penerapan model Drill terhambat oleh pembatasan aktivitas belajar yaitu dilaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh. Penelitian ini memiliki rumusan masalah yaitu : Bagaimana peran guru dalam menerapkan model pembelajaran Drill (Pengulangan) dalam aktivitas belajar dan mengajar siswa di kelas VII MTs. Swasta Yaspen Muslim Pematang Tengah?. Bagaimana pengamalan ibadah shalat pada siswa kelas VII MTs. Swasta Yaspen Muslim Pematang Tengah?. Bagaimana peran guru menerapkan model Pembelajaran Drill (pengulangan) dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat pada siswa kelas VII MTs. Swasta Yaspen Muslim Pematang Tengah?. Kesimpulan pelaksanaan penelitian ini yaitu : Peran guru bidang studi Fiqih dalam menerapkan model pembelajaran Drill (Pengulangan) untuk meningkatkan pengamalan ibadah shalat siswa kelas VII MTs Swasta Yaspen Muslim Pematang Tengah sudah berjalan dengan maksimal dan penerapan model pembelajaran Drill (Pengulangan) telah berjalan secara efektif untuk meningkatkan pengamalan ibadah shalat siswa dibuktikan dengan adanya program pengulangan sebagai bentuk usaha membiasakan siswa mengamalkan ibadah shalat baik di lingkungan madrasah maupun di rumah.

Kata Kunci : Peran Guru Fiqih, Model Drill, ibadah shalat.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha seorang untuk membimbing dan mengarahkan siswa agar tumbuh menjadi manusia muslim yang dewasa. Pengertian tersebut diatas sangat berkaitan dengan pembentukan akhlak dalam kesatuan pembelajaran, oleh sebab itu pendidikan Islam merupakan pendidikan yang menyimpulkan keselarasan antara intelektualitas dengan kemampuan spiritual yang mampu melahirkan *akhlakul karimah* dan nilai-nilai tauhid yang kuat. Proses kependidikan manusiawi bertumpu kepada kemampuan rohaniah dan jasmaniah masing-masing individu manusia secara bertahap dan berkesinambungan. Ada beberapa prinsip yang mendasari padangan tersebut diatas menurut Eneng Muslihah yaitu :

1. Nilai-nilai yang mendasari dan menjiwai tingkah laku manusia muslim sehingga baru dapat diserap dan mempribadi benar-benar bila ditumbuhkan dan kembangkan melalui proses pendidikan yang baik.
2. Tujuan manusia muslim untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat baru benar-benar disadari dan dihayati bilamana melalui proses kependidikan yang berkesinambungan dar sejak lahir hingga wafat.
3. Posisi dan fungsi sebagai seorang hamba yang senantiasa mengabdikan kepada Allah swt, sehingga dapat ditanamkan kesadaran tentang perlunya sikap orientasi dalam hubungannya dengan Allah swt, dengan masyarakat dan alam sekitar.
4. Kelengkapan dasar yang diberikan oleh Allah SWT dalam diri manusia berupa fitrah dan mawahib (predisposisi) yang secara individual.
5. Secara universal membudayakan manusia melalui agama tanpa melalui proses kependidikan sulit untuk direalisasikan karena pendidikan adalah sarana pembudayaan manusia (inkulturation) melalui nilai-nilainya.

Esensi dari transformasi serta internalisasi nilai-nilai pendidikan yang diajarkan dalam agama Islam memiliki misi yang menitik beratkan pada proses kependidikan manusia dalam rangka konservasi dan internalisasi nilai-nilai pendidikan yang dikehendaki ajaran Islam. Esensi sebenarnya merupakan penjabaran dari aspek akidah, akhlak dan ibadah. Pendidikan Aqidah Akhlak dimaksudkan untuk membentuk peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertaqwa, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama pada pendidikan Akidah Akhlak.

Pendidikan Agama Islam merupakan gagasan multikultural dan bukan sesuatu yang harus ditakuti sebagai langkah pemecah kesatuan secara pragmatis. Pendidikan Islam lahir sebagai

gagasan yang mengajarkan untuk menghormati dan mengakui keberadaan orang lain yang satu pemahaman maupun berbeda pemahaman. Selain itu konsep persaudaraan di dalam Islam tidak hanya terbatas pada satu aliran atau golongan saja. Dengan demikian di dalam pendidikan Islam tidak membedakan hak-hak seseorang untuk mengenyam pendidikan. Sehingga dari pembekalan dan proses Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam mengimplementasikan nilai-nilai yang multikultural dalam tugasnya sehari-hari dalam melahirkan peradaban yang toleransi, demokrasi, tenggang rasa, keadilan, harmonis serta nilai-nilai kemanusiaan lainnya.

Gerakan pendidikan dan pengajaran di dalam Islam ditandai dengan proses pembelajaran yang dilakukan oleh Rasulullah saw di Mekkah yaitu kurikulum yang digunakan oleh Rasulullah saw yaitu pendidikan agama, pendidikan *aqliyah*, *amaliyah*, pendidikan akhlak dan budi pekerti serta pendidikan jasmani (kesehatan). Institusi pendidikan Islam berkembang dalam bentuk formal (madrasah/sekolah) semua jenjang sampai dengan universitas sehingga institusi ini diharapkan mampu melahirkan sarjana-sarjana Islam yang memiliki ilmu pengetahuan dan memiliki keshalihan yang baik.

Madrasah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai andil yang sangat besar untuk mencerdaskan anak bangsa. Karena madrasah didirikan untuk membina peserta didik yang mempunyai latar belakang Pendidikan Agama Islam yang jenjang sekolahnya dari Madrasah Ibtidaiyah sampai Madrasah Aliyah dan jika mampu bisa dilanjutkan keperguruan tinggi Islam. Masyarakat sekarang sadar bahwa madrasah merupakan kebutuhan pokok dalam mendapatkan ilmu pengetahuan yang berciri khas islam dan mendapat kecakapan tentang ilmu agama dengan harapan dapat bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari demi meraih kesuksesan hidup dihari yang akan datang. Begitu juga madrasah yang bernaung didalam lingkungan pondok pesantren akan selalu berusaha untuk memenuhi harapan dan kebutuhan masyarakat. Madrasah hidup di tengah-tengah masyarakat dan disesuaikan dengan kehidupan masyarakat.

Madrasah sebagai lembaga Pendidikan Islam walaupun mempunyai tujuan khusus akan tetapi pendidikan yang dilaksanakan harus merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional dalam arti bahwa pendidikan pada madrasah harus memberikan kontribusi terhadap tujuan pendidikan nasional. Kehadiran madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia merupakan simbiosis mutualisme antara masyarakat muslim dan madrasah itu sendiri. Secara historis kelahiran madrasah tidak bisa dilepaskan dari peran dan partisipasi masyarakat.

Secara historis, keberadaan Madrasah Tsanawiyah / tingkat Wustha sebagai lembaga pendidikan keagamaan berbasis masyarakat menjadi sangat penting dalam upaya pembangunan masyarakat belajar, terlebih lagi karena bersumber dari aspirasi masyarakat yang sekaligus mencerminkan kebutuhan masyarakat sesungguhnya akan jenis layanan pendidikan. Dalam kenyataan terdapat kesenjangan sumber daya yang besar antara satuan pendidikan keagamaan. Oleh karenanya, sebagai komponen sistem Pendidikan Nasional, pendidikan keagamaan perlu diberi kesempatan untuk berkembang, dibina dan ditingkatkan mutunya.

Sistem pendidikan khususnya Islam, secara makro merupakan usaha pengorganisasian proses kegiatan kependidikan yang berdasarkan ajaran Islam, ajaran yang berdasarkan atas pendekatan sistematis sehingga dalam pelaksanaan operasionalnya terdiri dari berbagai sub sistem dari jenjang pendidikan pra dasar, menengah dan perguruan tinggi yang harus memiliki vertikalitas dalam kualitas keilmuan pengetahuan dan teknologinya.

Institusi pendidikan sangat diharapkan dapat menjadi wadah atau tempat untuk belajar dan membentuk karakter umat sehingga dengan proses pembentukan itu lahirkan tokoh-tokoh pemuda yang islamis, tokoh pendidikan dan tokoh-tokoh lainnya yang memiliki sumbangsih untuk kemajuan umat Islam. Penelitian ini penulis berusaha untuk mengetahui mengenai peran dan kontribusi keberadaan pondok pesantren dilingkungan masyarakat sekitar dengan diterapkannya kurikulum pondok pesantren dan sembari menerapkan kurikulum pembelajaran 2013 dalam aktivitas belajar sehingga siswa akan mendapatkan peluang mempelajari materi umum dan materi khusus agama Islam.

Sehubungan pondok pesantren tersebut bergerak di jenjang pendidikan tingkat Madrasah Tsanawiyah / tingkat Wustha maka sangat besar harapan masyarakat di Kecamatan Padang Tualang agar kiranya lembaga tersebut mampu melahirkan insan-insan pendidikan yang memiliki semangat keislaman yang siap dan mampu mengabdikan serta berkontribusi bagi kemajuan Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Langkat terutama di kecamatan Padang Tualang atau asal daerah masing-masing santri.

Permasalahan yang di temukan yaitu bahwasanya pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam yakni kurikulum pondok pesantren belum sepenuhnya memiliki alokasi yang waktu yang cukup karena penerapannya berbarengan dengan kurikulum 2013. Namun, Pondok Pesantren Az-Zuhroh menerapkan konsep kurikulum Pendidikan Agama Islam pada sore hari setelah santri-santri mengikuti aktivitas pembelajaran umum mengikuti dari kurikulum 2013 sehingga

dikhawatirkan apabila penerapan dua kurikulum sekaligus tentu akan mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran dikarenakan kebosanan dan termasuk pada kegiatan belajar dan mengajar *full day*. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : ”Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren Dan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Tingkat Wustha Pondok Pesantren Az-Zuhroh Babussalam Besilam”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan studi lapangan (*field research*) yaitu peneliti melakukan observasi (pengamatan) dilokasi penelitian, wawancara serta melakukan dokumentasi. Penelitian dengan model Kualitatif ini bertujuan untuk mengungkap dan mendeskripsikan kebenaran secara sistematis, metodologis dan konsisten mengenai rumusan masalah diawal pembahasan sehingga melalui proses penelitian tersebut diadakan analisa dan konstruksi terhadap data yang telah dikumpulkan dan diolah agar dapat disajikan dalam bentuk laporan hasil pelaksanaan penelitian pada bab IV dan bab V yang memuat kesimpulan penelitian.

Menurut Burhan Elfanany bahwa “penelitian bukan sekedar mengumpulkan data atau informasi melainkan pelaksanaan penelitian membutuhkan pelaporan yang dimaksud untuk mendapatkan data yang akurat”. Sedangkan menurut Lexy Moel Joeng bahwa “pelaksanaan penelitian merupakan usaha berupa kata-kata, gambar dan tidak hanya sebatas penyajian berbentuk angka-angka”, kemudian dijelaskan bahwa “model penelitian kualitatif lebih mengarah pada usaha untuk mendeskripsi dari pandangan filosofi tertentu berupa pandangan-pandangan dan kegiatan-kegiatan sehingga tugas peneliti yaitu untuk mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan secara alamiah”.

Penelitian kualitatif pada dasarnya merupakan penelitian alamiah yang merupakan taraf dari fungsi yang dilakukan oleh peneliti dalam faktor stimulus yang memegang peranan penting dalam menemukan jawaban yang hendak dicari. “Dasar teoritis dari penelitian dengan model kualitatif ini bertumpu pada pendekatan fenomenologis, interaksi simbolik, kebudayaan dan etnometodologi”. Dengan demikian objek yang dikaji dalam penelitian ini yaitu pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan kurikulum pendidikan pondok pesantren dan kurikulum 2013 dalam usaha meningkatkan prestasi belajar siswa. Oleh sebab itu, penelitian ini lebih bersifat

deskriptif mengenai gambaran umum pelaksanaan penelitian di Pondok Pesantren Az Zuhroh Babussalam Besilam.

Adapun instrumen non tes yang dipergunakan peneliti yaitu melakukan observasi atau pengamatan, wawancara, jurnal dan melakukan pengamatan dalam bentuk sosiometri dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Kurikulum Pesantren Berbasis Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Az-Zuhroh Babussalam Besilam

Perencanaan kurikulum kegiatan pondok pesantren Az-Zuhroh Babussalam Besilam adalah sebagai berikut :

- a. Perumusan tujuan yang tergambar dari visi-misi pondok pesantren Az- Zuhroh Babusalam Besilam.
- b. Menyusun program kerja pengurus yang mengkoordinir jalannya program kegiatan pesantren.
- c. Menetapkan serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan.
- d. Penyusunan jadwal program kegiatan pesantren Az-Zuhroh Babussalam Besilam.
- e. Menetapkan peraturan tata tertib santri di pondok pesantren Az-Zuhroh Babussalam Besilam.

Adapun perencanaan Kurikulum madrasah Tsanawiyah berbasis pendidikan karakter di pondok pesantren Az-Zuhroh Babussalam Besilam adalah sebagai berikut :

- a. Perumusan tujuan pembelajaran madrasah Tsanawiyah yang dituangkan dalam silabus.
- b. Penetapan tenaga pendidik beserta badal (pengganti/pembantu) tenaga pendidik di madrasah Tsanawiyah
- c. Menetapkan bahan ajar dengan fokus pembelajaran gramatika bahasa Arab yaitu Nahwu dan Sharaf dan penguasaan kitab fiqh, akhlak dan ilmu kalam (tauhid).
- d. Perencanaan tata tertib peserta didik dan pendidik di madrasah Tsanawiyah.

Implementasi Kurikulum Pesantren Berbasis Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Az-Zuhroh Babussalam Besilam

Implementasi kurikulum pondok pesantren di Az-Zuhroh Babussalam Besilam yaitu meliputi:

- a. Pelaksanaan sistem boardingschool dengan pengawasan 24 jam

- b. Menegakkan kedisiplinan dengan selalu tepat waktu dan mentaati tata tertib dalam melaksanakan program kegiatan di pesantren
- c. Memberikan keteladanan kepada santri
- d. Pengadaan ekstrakurikuler dan program unggul unruk mengembangkan *Life Skill* santri, dan penanaman nilai karakter santri meliputi karakter religius, karakter jujur, karakter disiplin, karakter peduli sosial, karakter hidup sederhana.

Implementasi kurikulum madrasah Tsanawiyah yaitu kurikulum 201e di pondok pesantren Az-Zuhroh Babussalam Besilam yaitu:

- a. Proses pembelajaran dengan menggunakan sistem kelas berjenjang mulai dari kelas i`dad, ula, wustho, dan ulya
- b. Pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, tahapan inti dan penutup.
- c. Menggunakan metode pembelajaran sorogan, bandongan, hafalan, musyawarah.

KESIMPULAN

Bahwasanya penerapan kurikulum Pondok Pesantren bagi siswa tingkat Wustha Pondok Pesantren Az-zuhroh Babussalam Besilam sudah berjalan dengan baik yaitu diterapkannya kurikulum pondok pesantren dengan mengacu pada keputusan Dirjen Pendidikan Islam nomor 3543 tahun 2018 tentang petunjuk teknis penyelenggaraan kesetaraan pada pondok pesantren Salafiyah.

Penerapan kurikulum 2013 bagi siswa tingkat Wustha Pondok Pesantren Az-zuhroh Babussalam Besilam sudah terlaksana dengan baik yaitu diterapkannya sistem dan metode mengajar dengan mempedomani penerapan kurikulum 2013 pada sistem belajar *One Shift Learning* yaitu adanya integerasi 2 (dua) kurikulum dalam satu waktu pembelajaran yakni dipagi hari diterapkan kurikulum 2013 dan pada aktivitas sore hari diterapkan kurikulum pondok pesantren khusus pada materi agama Islam.

Ada peningkatan yang signifikan yaitu prestasi belajar siswa tingkat Wushta pondok pesantren Az-Zuhroh Babussalam Besilam setelah diterapkannya integerasi kurikulum pondok pesantren dan kurikulum 2013 dalam sistem belajar dan mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. (2003). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Asrohah, Hanon. (2001). *Sejarah Pendidikan Islam*, Ciputat: Logos Wacana Ilmu.
- Dakir. (2004). *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. (2009). *Al quran Dan Terjemahnya*, Jakarta:CV. Diponegoro.
- Maksum. (2001). *Madrasah: Sejarah dan Perkembangannya*, Jakarta: Logos.
- Muhaimin. (2005). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Munawir, A. W. (2002). *Kamus Bahasa Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Azzam.
- Muslihah, E. (2011). *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Jakarta:Diadit Media.
- Nata, A. (2004). *Sejarah Pendidikan Islam pada Periode Klasik dan Pertengahan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Negara, A. (2000). *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, Surabaya:Bintang Usaha jaya.
- Nurdin, S. (2002). *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Pers.
- Ramayulis. (2014). *Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaung Press.
- Said, Ahmad Fuad. (2000). *Sejarah Syaikh Abdul Wahab Tuan Guru Babussalam*, Langkat: Pustaka Besilam.
- Samsul Nizar. (2002). *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Pers.
- Saleh, Abdul R. (2000). *Pendidikan Agama dan Keagamaan Visi, Misi dan Aksi*, Jakarta: Cet. I PT Gema windu Pancaperkasa.
- Soetopo, H. (2000). *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara.
- Sudjana, N. (1991). *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah*, Bandung: PT. CV. Sinar Baru.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, Bandung: Alfabet.
- Patton. (2000). *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta:Rosdakarya.